

Mendongeng: Metode Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Asiah¹, Rohmalina²

¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Jihad, Bogor, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ asiahsuryana8@gmail.com, ² rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 25/03/2024; Direvisi: 15/04/2024; Disetujui: 30/04/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan
Bahasa;
Metode
Mendongeng

Artikel ini dilatarbelakangi karena kurangnya stimulasi dalam kemampuan bahasa anak pada kelompok B di PAUD Nurul Jihad, karena kurangnya stimulasi dalam kegiatan pembelajaran maka berimbas pada kurangnya kemampuan Bahasa pada anak. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya suatu upaya untuk mengembangkan Bahasa anak, salah satunya adalah kegiatan yang dapat menyenangkan bagi anak dan mempunyai banyak pesan didalamnya salah satu kegiatan tersebut ialah mendongeng, cerita dongeng dibuat sangat ringan sehingga anak mudah untuk mencerna. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode mendongeng. Pelaksanaan penelitian di PAUD Nurul Jihad yaitu pada anak usia 5-6 tahun kelompok B yang berjumlah 5 anak yaitu 2 laki-laki dan 3 anak perempuan, adapun Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dan analisis data menggunakan display data, reduksi data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengembangkan Bahasa anak terlihat hasil akhir anak menjadi aktif, komunikatif, dapat menceritakan kembali dongeng dan anak dapat menjawab pertanyaan.

ABSTRACT

KEYWORDS

Language Skills;
Storytelling
Method

This article is motivated by the lack of stimulation in children's language skills in group B at PAUD Nurul Jihad because the lack of stimulation in learning activities has an impact on the lack of language skills in children. With these problems, it is necessary to make an effort to develop children's language, one of which is an activity that can be fun for children and has many messages in it. One of these activities is storytelling; fairy tales are made very light so children are easy to digest. The purpose of this study was to develop children's language skills through the storytelling method. The implementation of research in PAUD Nurul Jihad, namely in children aged 5-6 years in group B, totaling 5 children, namely 2 boys and 3 girls, was done using the qualitative descriptive method with data collection techniques using observation, documentation, and interviews, and data analysis using display data, data reduction, and concluding. Based on the results of research on developing children's language, it can be seen that the result of children being active, communicative, able to retell fairy tales, and able to answer questions.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan sering dikatakan sebagai *Golden Age* (masa keemasan) yaitu usia sangat berharga dibandingkan usia selanjutnya dan merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Potensi anak harus distimulus dengan baik karena akan berpengaruh pada pengembangan seluruh aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatu hal yang sangat berarti.

Berbicara tentang perkembangan anak usia dini di zaman sekarang yang memang teknologi serba canggih dan mudah sekali untuk anak dan orang tua mampu dengan mudah meniru perkembangan teknologi sekarang.

Dengan adanya pernyataan di atas, PAUD merupakan pendidikan yang memerlukan banyak kerjasama dengan orang tua karena Pendidikan pra sekolah akan menjadikan pondasi bagi anak untuk dan pertumbuhan di semua aspek. Suyadi (2013. hlm. 1) menyatakan PAUD merupakan masa dimana seorang anak berada di tahap yang sangat baik Ketika diberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhannya di semua aspek perkembangan. Sejalan dengan pendapat menurut Zakiah & Jumiatin, (2021, hlm. 275) begitu penting dan berpengaruhnya bahasa sehingga pemberian stimulus agar kemampuan Bahasa tercapai dengan baik.

Secara khusus dalam artikel ini ingin membahas pada perkembangan aspek bahasa anak usia dini yang didalamnya mencakup 4 aspek kategori yaitu bisa menulis, mampu membaca, serta menyimak dan bisa mengungkapkan kata-kata (Amelia & Aprianti, 2020. hlm. 528). Kemudian menurut penelitian Hemah, Sayekti dan Atikah (2018) dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahas anak pra sekolah, stimulus kemampuan Bahasa dengan metode bercerita efektif untuk mengembangkan Bahasa anak. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan maka, bahasa merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang, agar Bahasa terstimulus dengan baik perlu adanya kegiatan yang dapat melatih kemampuan Bahasa. Oleh karena itu, perlu adanya penyampaian stimulus bagi anak. Anak Usia dini merupakan masa yang rentan untuk pemberian stimulasi jika seseorang tidak memahami kebutuhan anak (Amelia & Aprianti, 2020, hlm. 528).

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan, bahwa pentingnya suatu stimulus untuk mengembangkan Bahasa anak, dengan adanya pernyataan tersebut dan adanya terdapat permasalahan yang ada di PAUD Nurul Jihad terdapat peserta didik yang dalam kemampuan bahasanya masih kurang aktif, oleh sebab itu peneliti melakukan stimulus kemampuan Bahasa anak melalui metode mendongeng, dengan metode mendongeng diharapkan anak menjadi aktif, komunikatif, dapat menceritakan kembali dongeng dan anak dapat menjawab pertanyaan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menstimulus kemampuan bahasa melalui metode mendongeng. Adapun cara yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa yaitu dengan metode mendongeng, metode mendongeng yang sangat mudah untuk dilakukan orang dewasa baik guru dan orang tua. Mendongeng menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang dikemas dengan semenarik mungkin agar anak terhibur, dengan mendongeng anak akan terbiasa untuk menyimak dongeng tersebut. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Doludea dan Nuraeni (2018) dengan metode bercerita dengan wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan menurut Virgianti dan Rohmalina (2020) bahwa dengan audio-visual akan mempercepat menstimulus kemampuan Bahasa anak dalam penelitian yang dilakukan oleh Robbiyah dan Nuraeni (2019) dengan metode visual dapat meningkatkan kecakapan anak dalam berpendapat, kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin lebih meningkatkan kemampuan bahasa anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan Bahasa anak melalui metode mendongeng.

METODOLOGI

Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong, (2010 hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengupas tuntas lebih dalam suatu permasalahan dala diri seseorang sampai hasil akhir yang tidak dibuat-buat dan berjalan secara alami. Penelitian deskriptif sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 59), metode deskriptif merupakan pemaparan yang dituliskan secara rinci dari hasil penilaian yang sebenarnya. Subjek pada penelitian adalah usia 5-6 tahun pada kelompok B yang berjumlah lima anak, yaitu dua anak laki-laki, tiga anak perempuan.

Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dengan Reduksi data, Display data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di PAUD Nurul Jihad untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada kelompok B. Kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas kepada kelima subjek penelitian, yaitu guru melakukan serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rencana penilaian pembelajaran harian (RPPH) yang telah ditentukan. Dimana kegiatan awal yang selalu dilakukan adalah bersama-sama melakukan doa, kemudian ke kegiatan inti guru mulai melakukan kegiatan penelitian dengan mendongeng dimana saat dan setelah guru melakukan kegiatan mendongeng proses penilaian berlangsung untuk mengetahui indikator mana saja yang belum dan sudah tercapai dengan penilaian yang sudah ditentukan, kegiatan yang sama dilakukan pada enam kali kegiatan dalam penelitian.

Kemudian, hasil dari implementasi telah terlihat perubahan kemampuan Bahasa anak yang signifikan. Kegiatan dilakukan selama enam pertemuan. Adapun teknik pengumpulan data wawancara, dilakukan kepada pendidik, peneliti menanyakan perkembangan Bahasa anak pada kelompok B, sehingga terlihat permasalahan yang ada. lembar observasi dibuat untuk melakukan penilaian ceklis bagi subjek penelitian dan dokumentasi dibuat dalam bentuk foto ataupun video di setiap kegiatan penelitian.

Setelah uraian teknik pengumpulan data di atas selanjutnya kegiatan penelitian yang dilakukan enam kali yaitu, pertemuan pertama penilaian belum berkembang di kelima anak, kemudian kegiatan kedua, lima anak dengan penilaian belum berkembang, pertemuan ketiga penilaian lima anak mulai berkembang, pertemuan keempat lima anak mulai ada penilaian berkembang sesuai harapan dan pada kegiatan kelima penilaian berkembang sangat baik pada kelima anak.

Kegiatan untuk mengembangkan Bahasa anak yaitu melakukan pelaksanaan yang diawali dengan pembukaan dimana pendidik mengucapkan salam, menanyakan kabar semua anak dan menyapa anak-anak dan pendidik menjelaskan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan hari ini. Masuk ke dalam kegiatan inti pendidik menyanyikan lagu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, pendidik memberikan permainan ringan supaya anak fokus, dan pendidik mulai mendongeng dengan judul semut dan kepompong. Kemudian, *Recalling* pendidik menanyakan perasaan anak dalam melakukan pembelajaran hari ini apakah senang atau tidak, pendidik menanyakan kembali dongeng yang tadi disimak bersama-sama, bercerita tentang kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Selanjutnya evaluasi, pendidik mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran melalui pengamatan, guru memberikan pertanyaan kepada anak siapa saja tokoh yang ada di dalam dongeng yang telah diceritakan sebelumnya kemudian menugaskan anak untuk sedikit mengulang kembali dongeng yang telah didengarnya. Hasil dari pertanyaan guru kepada peserta didik kemudian anak menjawab yang menjadi penilaian. Masuk kedalam kegiatan terakhir yaitu penutup, pendidik mengucapkan salam dan diakhiri dengan berakhirnya pembelajaran.

Dari detail perencanaan kegiatan tersebut yaitu mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tema serta manfaat dari mendongeng ini yaitu: agar anak dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan lebih menarik, pembelajaran menjadi menyenangkan, membantu anak dalam mengembangkan daya imajinasi.

Dengan adanya stimulasi kemampuan bahasa melalui metode mendongeng, peserta didik menunjukkan hasil yang lebih baik, anak semakin percaya diri dalam

berkomunikasi dan dalam menyampaikan pendapatnya pada anak kelompok B di PAUD Nurul Jihad menunjukkan hasil yang signifikan dan lebih baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Bertujuan dalam Bahasa anak maka kegiatan di hari pertama pendidik menugaskan orang tua untuk memberitahukan bahwa di sekolah, pendidik akan melakukan kegiatan yaitu mendongeng, setelah itu pendidik memulai kegiatan yang telah rencanakan sebelumnya yaitu kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan doa bersama, kemudian dikegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi sesuai tema, dilanjutkan dengan mendongeng yang sudah dipersiapkan, selesai melakukan kegiatan inti masuk ke kegiatan dimana guru bertanya kepada anak tentang perasaannya hari ini setelah melakukan kegiatan. Selanjutnya guru memberitahukan kegiatan apa saja untuk pembelajaran besok. Begitupun pada kegiatan kedua, ketiga dan seterusnya.

Kegiatan penelitian pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 13 April 2022 dilakukan pada jam 08.00 - 10.00 WIB menstimulus kemampuan Bahasa anak dengan metode mendongeng dengan 5 indikator dalam penilaian yaitu 1) anak aktif, 2) komunikatif 3) berani bertanya 4) mampu menjawab 5) mampu menceritakan dongeng yang didengar. Kegiatan dilakukan dengan memulai kegiatan pembelajaran seperti biasa. Dalam kegiatan pertama terlihat penilaian semua anak terlihat belum berkembang (BB) dalam semua indikator.

Kegiatan ke-2 dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 April 2022. Masih dengan kegiatan yang sama seperti sebelumnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, dengan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan metode mendongeng, di kegiatan kedua ini terlihat anak AZ mulai berkembang (MB) pada indikator kesatu dan penilaian belum berkembang pada keempat indikator. Kemudian sisanya yaitu empat anak masih dalam penilaian belum berkembang (BB).

Kegiatan ke-3 pada hari Rabu tanggal 15 April 2022. Peneliti melakukan semua hal yang sama mulai dari pembukaan pembelajaran sampai penutup dan doa, pembelajaran inti yang dilakukan yaitu dengan metode mendongeng terdapat hasil penilaian semua anak mulai berkembang (MB) dalam masing-masing indikator yang telah ditentukan.

Selanjutnya kegiatan ke-4 yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 April 2022, semua rencana penelitian berjalan dengan baik dan menstimulus Bahasa anak melalui metode mendongeng yang dilakukan berjalan lancar, sehingga terdapat penilaian berkembang sesuai harapan pada anak AI dan LN di indikator 1, 2, dan 3. Anak K, Si dan M berkembang sangat baik (BSB) pada setiap indicator penilaian.

Kegiatan ke-5 dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 April 2022, peneliti melakukan kegiatan mendongeng peserta didik terlihat sangat antusias, sehingga di kegiatan akhir penelitian terdapat penilaian anak AZ, AI, M, K dan Si memperoleh penilaian berkembang sangat baik (BSB) setiap indicator yang telah ditentukan.

Kegiatan ke-6 dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 april 2022, peneliti melakukan kegiatan mendongeng peserta didik terlihat sangat antusias, sehingga di kegiatan akhir penelitian terdapat penilaian anak AZ, AI, M, K dan Si memperoleh penilaian berkembang sangat baik (BSB) setiap indicator yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu dengan enam pertemuan yang dilaksanakan di PAUD Nurul Jihad dengan tujuan mengembangkan kemampuan Bahasa melalui metode mendongeng. Penelitian berfokus pada kemampuan Bahasa anak sehingga stimulus dilakukan dengan metode mendongeng. Dengan metode mendongeng terlihat perkembangannya ini terlihat dari kegiatan pembelajaran beberapa anak yang mulai aktif bertanya dan menjawab, berani menceritakan kembali cerita yang didengarnya.

Kemampuan Bahasa anak tidak terlepas dari peran orang tua dimana anak akan mempunyai kemampuan Bahasa yang baik jika dari sejak dia lahir sampai dimana masa anak golden age terlatih dan terstimulus dengan baik.

Dari permasalahan peserta didik yang kurang dalam kemampuan Bahasa, sehingga penelitian dilakukan dengan pembelajaran dalam menstimulus kemampuan bahasa melalui metode mendongeng, dengan melakukan enam kali sehingga adanya penilaian dalam pertemuan pertama hasil penilaian belum berkembang, kegiatan ke-2 dengan penilaian rata-rata mulai berkembang, pada pertemuan ke-3 masih rata-rata mulai berkembang, kemudian di kegiatan ke-4 terjadi perubahan penilaian yaitu berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dan pada kegiatan akhir pada kegiatan ke-5 penilaian berkembang sangat baik menjadi penilaian di semua indikator, pada kegiatan ke-6 penilaian berkembang sangat baik menjadi penilaian di semua indikator. Dengan metode mendongeng anak belajar untuk fokus dan menyimak dengan baik sehingga stimulasi Bahasa terlatih karena adanya pertanyaan yang diucapkan oleh anak, Adapun penelitian yang dilakukan oleh Doludea & Nuraeni (2018) bahwa dengan metode bercerita anak akan berkonsentrasi untuk menyimak cerita kemudian melatih fokus anak. Dengan metode bercerita mampu membuat anak konsentrasi dan fokus, percaya diri, berani bertanya adalah salah satu indikator-indikator yang diharapkan mampu dicapai dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di PAUD Nurul Jihad pada kelompok usia 5-6 tahun ajaran 2021-2022. Hasil akhir setelah dilakukannya penelitian pembelajaran secara jarak jauh melalui metode mendongeng pada kelompok B di PAUD Nurul Jihad mengalami peningkatan kemampuan berbicara anak menjadi komunikatif, dapat mengulang kembali dongeng, serta peserta didik dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. peserta didik AZ, AI, M, K dan Si memperoleh penilaian berkembang sangat baik (BSB) di kelima indikator yang ingin dicapai yaitu 1) anak aktif, 2) komunikatif 3) berani bertanya 4) mampu menjawab 5) mampu menceritakan dongeng yang didengarnya. Berdasarkan hasil penelitian mengembangkan Bahasa anak terlihat hasil anak menjadi aktif, komunikatif, dapat menceritakan kembali dongeng yang didengarnya serta anak dapat menjawab pertanyaan disaat kegiatan pembelajaran.

REFERENSI

- Amelia, M., & Aprianti, E. (2020). Peran orang tua dalam perkembangan bahasa terhadap membaca anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(6), 527-535. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i6.p%25p>
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini 5-6 tahun dengan metode bercerita melalui wayang kertas di TK Macedonia. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i1.p1-5>
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.30870/jpp-paud.v5i1.4675>
- Moleong, L., J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Robbiyah, R., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan media pembelajaran visual guna menambah kecakapan berpendapat simbolis pada anak kelompok bpenerapan media pembelajaran visual guna menambah kecakapan berpendapat simbolis pada anak kelompok b. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 181-188. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i5.p181-188>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendiidkan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Virgianti, F., & Rohmalina, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio-Visual Di Paud Melati 04 Padasuka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 496-501. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>
- Zakiah, I., & Jumiatin, D. (2021). Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui model pembelajaran audio-visual pada anak kelompok usia 4-5 tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 275-280. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p%25p>